

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan ujung tombak dalam menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa sangat berpengaruh pada tumbuh kembang pola pikir siswa. Di Sekolah Dasar mereka akan mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan dan ajaran yang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik untuk masa depan siswa itu sendiri. Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik disebut pembelajaran. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebuah kegiatan mengajar dan belajar. Proses mengajar yaitu yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa belajar. Sedangkan proses belajar jelas dilakukan oleh siswa yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan siswa. Interaksi dalam pembelajaran tidak sebatas guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga bisa berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar demi terbentuknya pengetahuan yang lebih konkrit. Selain itu, dengan kemajuan teknologi siswa dengan mudah mempelajari segala ilmu pengetahuan dari berbagai macam media, seperti bahan ajar cetak, audio, video, gambar dan lain sebagainya. Pembelajaran menekankan siswa sebagai individu yang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas merencanakan, mempersiapkan, dan mengatur keperluan belajar siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya yang

dilakukan guru untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Apapun yang dipelajari oleh siswa, siswa lah yang harus belajar bukan orang lain. Oleh karena itu siswa lah yang harus bertindak aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah menyusun kurikulum yang akan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan bagian penting dari Pendidikan yang tidak terpisahkan. Pendapat Sukmadinata (2010:3) menyatakan bahwa kurikulum merupakan syarat bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum 2013 terdapat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dilaksanakannya kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada kurikulum 2013 SD/MI dari kelas I sampai kelas VI menggunakan pendekatan tematik terintegrasi. Tematik terintegrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kurikulum ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran supaya pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sehingga guru harus dapat mengembangkan perangkat pembelajaran seperti membuat media pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa dengan bahan pengajaran yang jelas maknanya sehingga keaktifan siswa terlihat.

Kurikulum 2013 juga menekankan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah yang ada dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Sehingga untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas guru memerlukan sarana fisik

yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sarana fisik yang dimaksud ialah media pembelajaran. Seperti pendapat Munadi (2012: 7) menyatakan bahwa media pembelajaran ialah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Sehingga yang dimaksud media pembelajaran merupakan suatu benda maupun makhluk hidup yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan sebagai bentuk komunikasi antara guru dan peserta didiknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2019 di SDN Ketidur Mojokerto pada kelas IV, kenyataan di lapangan yaitu penggunaan media pembelajaran saat ini belum bisa dimanfaatkan secara baik. Dikarenakan belum adanya media yang sesuai dengan tema indahny keragaman di Negeriku di kelas IV terutama pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran memang jarang digunakan dan guru tidak mengetahui harus menggunakan media seperti apa untuk digunakan khususnya pada tema indahny keragaman di Negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku yang terfokus pada materi lagu nusantara serta keterbatasan media di SDN Ketidur Mojokerto menjadi masalah yang harus diperhatikan. Kebanyakan siswa jadi merasa bosan dan jenuh ketika diminta hanya membaca buku terutama dalam tema yang mengandung mata pelajaran IPS

dikarenakan tidak adanya media yang mendukung dan menarik untuk membuat siswa minat belajar.

Peneliti selain melakukan observasi juga melakukan wawancara dengan guru kelas, dan didapatkan bahwa dalam pembelajaran tema indahny keragaman di Negeriku, sub tema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku materi lagu daerah diajarkan dengan mendengarkan lagu lewat alat komunikasi berupa HP (*handphone*) yang di putarkan guru untuk didengarkan bersama dan menyanyi bersama siswa dengan melihat teks lirik lagu yang ada di buku guru maupun di buku siswa. Namun tidak memberikan pengetahuan secara keseluruhan tentang lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran dengan media seperti itu kurang efektif dikarenakan suara yang dihasilkan dari HP (*handphone*) tidak terjangkau luas. Dan diperoleh beberapa informasi terkait pembelajaran di kelas IV melalui hasil angket analisis kebutuhan siswa yang diberikan kepada 26 siswa kelas IV. Hampir sebagian besar siswa mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru kurang dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan siswa menyatakan lebih suka apabila menggunakan media pembelajaran yang menarik. Padahal peserta didik kelas IV Sekolah Dasar memerlukan media pembelajaran yang dapat mengeksplor pengetahuannya. Karena tema indahny keragaman di Negeriku merupakan salah satu tema yang memegang peranan penting, karena sebuah identitas Negeri kita. Sedangkan dalam tema 7 indahny keragaman di Negeriku memuat beberapa mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini agar siswa memahami dan tidak hanya menjadi pendengar, siswa setidaknya bisa terjun langsung terhadap objek yang di pelajari untuk tercapainya

tujuan pembelajaran. Hal itu menjadikan siswa memiliki pemahaman sendiri secara ilmiah terhadap teori yang telah dipelajarinya dari pengalaman yang dialaminya. Tanpa adanya media yang dapat digunakan oleh siswa itu sulit untuk memahami sebuah materi. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan sebuah solusi sehingga meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar dengan giat agar pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Mengacu pada perkembangan peserta didik sekolah dasar, peneliti menawarkan adanya pengembangan media yang sesuai dengan tahapan operasional konkret, agar lebih lama mengingat materi yang dipelajari. Media yang ditawarkan berupa media kotak musik lagu nusantara yaitu berupa kumpulan lagu-lagu daerah yang terdapat pada setiap kartu daerah, apabila kartu daerah tersebut ditempelkan pada tempat yang sudah disediakan secara otomatis akan memutar lagu. Pengembangan media kotak musik lagu Nusantara yang dikembangkan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti dalam mengembangkan media kotak musik lagu Nusantara ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Gilang Ramadhan pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Media Informasi Pengenalan Lagu Daerah Kalimantan Timur Berbasis Web “. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk sistem web pengenalan lagu daerah Kalimantan Timur yang mampu mengelola dan mampu memberikan informasi tentang lagu-lagu daerah Kalimantan Timur. Metode pengembangan sistem pada penelitian ini menggunakan SDLC ( *system development live cycle*) dengan menggunakan model *waterfall* dan pengujian

perangkat lunak dilakukan melalui pengujian *blackbox* yang memfokuskan pada fungsionalitas sistem. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan sistem pengembangan media informasi pengenalan lagu daerah Kalimantan Timur berbasis web ini layak dan mampu memberikan informasi sesuai yang diharapkan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian dan pengembangan tentang pengenalan lagu daerah, dan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mar'atus Sholihah (2014) dengan judul “ Pengembangan Media Audio Tentang Ragam Lagu Daerah Nusantara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V SDN Lidah Wetan Surabaya”. Hasil penelitian ini yaitu diperoleh pada uji coba kelayakan media audio ahli materi I 87,5% kategori baik sekali, ahli materi II 83,3% kategori baik sekali, ahli media I 83,3% kategori baik sekali, ahli media II 91,6% kategori baik sekali, uji coba perorangan 92,5 % kategori baik sekali, uji coba kelompok kecil 94,5 kategori baik sekali, uji coba lapangan 94,4% kategori baik sekali. Hal ini berarti media audio pembelajaran tentang ragam lagu daerah nusantara sudah layak digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan ragam lagu daerah nusantara.

Hasil penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan tersebut membuktikan bahwa pengembangan media yang dilakukan sudah memenuhi unsur valid, efektif dan menarik untuk siswa. Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian akan dilaksanakan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Musik Lagu Nusantara Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV SDN Ketidur Mojokerto”.

## **1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran kotak musik lagu nusantara yang valid dilihat dari lembar validasi hasil produk yang dikembangkan.
2. Untuk mengembangkan media pembelajaran kotak musik lagu nusantara yang efektif dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi siswa dan hasil tes belajar siswa berdasarkan hasil produk yang dikembangkan.
3. Untuk mengembangkan media pembelajaran kotak musik lagu nusantara yang menarik dilihat dari respon siswa dengan menggunakan media kotak musik lagu nusantara.
4. Untuk mengembangkan media pembelajaran kotak musik lagu nusantara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kotak musik lagu nusantara dilihat dari respon guru.

## **1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini yakni berupa kotak musik lagu Nusantara untuk siswa kelas IV. Media kotak musik yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada tema Indahnya Keragaman Di Negeriku sub tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku kelas IV semester II sesuai dengan kurikulum 2013. Namun media yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini hanya spesifik pada materi lagu daerah.

Pada media kotak musik ini disajikan dalam kotak berbentuk persegi panjang dengan ukuran 60 cm x 30 cm x 50 cm yang dibuat dari bahan kayu dan ketika ditekan tombol on/off akan bunyi “ selamat datang di komulan (kotak musik lagu nusantara) semangat belajar”. Media ini juga terdapat 34 kartu daerah sesuai dengan jumlah provinsi di Indonesia yang terletak pada bagian dalam sisi atas media ketika dibuka. Pada sisi depan terdapat beberapa komponen yaitu, lingkaran yang bernomorkan 1-34 menunjukkan adanya 34 lagu daerah, tombol lagu, tombol soal, *keyboard*, *speaker*, *on/off*, *usb* dan *volume*. Kegunaan dari tombol lagu yaitu untuk memutar lagu daerah yang sesuai dengan kartu daerah yang akan ditempelkan pada tempat yang sudah disediakan. Sedangkan kegunaan tombol soal yaitu digunakan ketika lingkaran diputar dan arah panah menunjukkan sebuah nomor maka tombol soal ditekan dan nomor tersebut di tulis pada *keyboard* akan mengeluarkan bunyi soal untuk dijawab dengan menempelkan kartu daerah. Ketika jawaban benar maka akan bunyi “ wah, kamu hebat jawaban kamu benar”, jika jawaban salah maka akan bunyi “maaf kamu salah, silahkan coba lagi”. Pada bagian sisi kiri, kanan dan belakang terdapat stiker yang menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### **1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait.

1. Pentingnya penelitian dan Pengembangan Secara Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis berkaitan dengan pengembangan media kotak musik lagu nusantara materi lagu daerah kelas IV terutama di SDN Ketidur Mojokerto.
  - b. Sebagai kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui media pembelajaran kotak musik lagu nusantara.
2. Pentingnya penelitian dan Pengembangan Secara Praktis
    - a. Pentingnya penelitian bagi guru, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dan dapat mempermudah guru dalam memfokuskan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi Siswa
    - b. Pentingnya penelitian bagi siswa, menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan dan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah.
    - c. Pentingnya penelitian bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada pihak-pihak pengembang sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

#### **1. Asumsi Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:104) asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa dapat mengembangkan media kotak musik yang layak, menarik

efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas IV materi lagu nusantara. Hal ini dikarenakan media ini disajikan dalam bentuk menarik sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan media kotak musik lagu nusantara ini memiliki beberapa keterbatasan yakni sebagai berikut : (1) Media kotak musik lagu nusantara ini dapat digunakan pada pembelajaran IPS kelas IV semester II. (2) Media kotak musik lagu nusantara ini terbatas pada tema 7 subtema 1. Namun lebih dispesifikasikan pada materi lagu daerah. (3) Media kotak musik lagu Nusantara ini hanya dapat diterapkan di SDN Ketidur Mojokerto.

### 1.6 Definisi Operasional

Menurut Widoyoko (2017:130) mengungkapkan “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), dan dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Berikut ini akan dijabarkan secara jelas terkait dengan definisi operasional beberapa istilah yang terkait dalam konsep pokok penelitian dan pengembangan yakni sebagai berikut :

#### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa dengan utuh

serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Selain itu media pembelajaran mampu menjadikan siswa turut terlibat aktif dalam pembelajaran.

## 2. Media Kotak Musik Lagu Nusantara

Media kotak musik lagu nusantara merupakan jenis pengembangan media audio yang disajikan dalam sebuah kotak serta dilengkapi sensor dan *lcd* yang dikemas dengan semenarik mungkin.